

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI  
INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*  
PADA SISWA SMA NEGERI 1 AEK NATAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

**DEVI TRISNAWARDANI**

**(14.860.0335)**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI



DEWAN PENGUJI

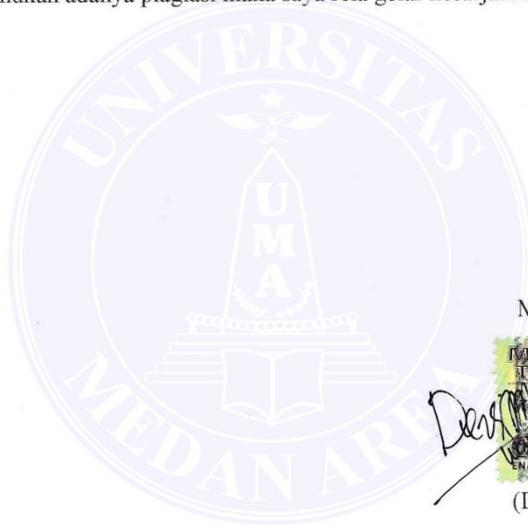
1. Dr. Hasanuddin, M. Ag.
2. Dr. Nur'aini, MS
3. Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si, Psikolog
4. Azhar Aziz, S.Psi.MA

TANDA TANGAN



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 3 April 2018



(Devi Trisnawardani)

NIM 14.860.0335

## ABSTRAK

### PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI INTENSITAS PENGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*

DEVI TRISNAWARDANI

NIM: 14860.0335

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* di SMA Negeri 1 Aek Natas dalam penelitian ini adalah siswa SMA, yang berjumlah 81 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala motivasi belajar dan skala intensitas penggunaan media sosial *Facebook* untuk menentukan tinggi dan rendahnya penggunaan *Facebook*. Analisis data menggunakan Analisis Varians 1 Jalur sebesar  $F = 0,034$  dengan  $p = 0,000 < 0,050$ , artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *Facebook* maka semakin rendah motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah penggunaan *Facebook* maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Motivasi belajar tinggi (mean empirik = 114,12) > (mean hipotetik = 100) dimana selisihnya melebihi bilangan (SD = 10,694). Dalam penelitian juga melihat perbedaan motivasi ditinjau dari jenis kelamin < 0,050 artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin dengan  $p = 0,000$ , dilihat bahwa perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi dilihat dari perbandingan (mean empirik = 124,38) > (mean hipotetik = 100) dimana selisihnya melebihi bilangan (SD = 9,135). Dan laki-laki memiliki motivasi belajar yang rendah dilihat dari perbandingan (mean empirik = 10,023) > (mean hipotetik = 100) dimana selisihnya melebihi bilangan (SD = 13,205). Dengan demikian ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Intensitas Penggunaan Media Sosial *Facebook*, Siswa

## ABSTRACT

### DIFFERENCE LEARNING OF MOTIVATION BASED ON THE INTENSITY OF SOCIAL MEDIA *FACEBOOK*

DEVI TRISNAWARDANI  
NIM: 14860.0335

The Purpose of this study is to see differences in learning of motivation from reviewed of the intensity to use social media *Facebook* in SMA Negeri 1 Aek Natas, The this study was student of SMA, which amounted to 81 students. The technique of collecting the sample using *simple random sampling*. The Content collection is using two scales, namely the scale of learning motivation and the scale intensity of use social media *Facebook* to determine the high and low use of social media facebook. The using analysis of Variance 1 Path equal to  $F = 0,034$  with  $p = 0,000 < 0,050$ , The meaning to show that higher to use of *Facebook* the lower motivation of learning. Conversely, the lower of using *Facebook* the higher to motivation of learning. The high learning motivation (empirical mean = 114,12) > (mean hypothetical = 100) which where number of exceeds from number (SD = 10,694). That also in the study to see difference of motivation in terms of gender  $< 0.050$  The meaning that is a difference in learning motivation of terms with  $p = 0.000$ , The see of that is women have high learning motivation from comparison (mean empirik = 124,38) > (mean hypothetical = 100) the where of difference exceeds to number (SD = 9,135). And mens have low of learning motivation from comparison (mean empirik = 10,023) > (mean hypothetical = 100) of difference exceeds to number (SD = 13,205). The there is difference of learning motivation in terms the intensity to use of social media *Facebook* on students to SMA Negeri 1 Aek Natas.

Keywords: Learning Motivation, The Using Intensity Social Media *Facebook*, Students.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang saya sebutkan di kabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Sosial *Facebook*”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

6. Bapak Hasanuddin, Ph. D selaku Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
7. Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si, Psikologdosen pembimbing I (satu) yang selalu menerima saya untuk bimbingan. Terima kasih telah membimbing dengan penuh keceriaan dan candaan yang dapat menghilangkan rasa penat setelah merevisi sehingga skripsi saya selesai dengan baik dan tepat waktu.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing II (dua), yang selalu menjadi panutan saya sedari perkuliahan hingga masa bimbingan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing saya terus menerus, semangat yang bapak berikan setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga nasehat kehidupan.
9. Bapak. Hasanuddin, Ph. D selaku ketua sidang meja hijau penulis
10. Ibu Dr. Hj. Nuraini M.Si selaku sekretaris yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran kepada peneliti.
11. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan
12. Para staf tata usahaProgram Studi Psikologi Universitas Medan Area. Bapak Mimi yang selalu mengingatkan penaikan berkas, Kakak Irsa yang dengan lembutnya menjawab pertanyaan saya, Abang Fajar yang mempermudah pengurusan surat-menyurat, Bapak Ramdani yang selalu memberikan kesempatan dan kemudahan berada diperpustakaan mencari

- referensi, Kakak Masnah yang selalu mengingatkan jika ada kesalahan, mereka memberikan motivasi dan sangat menghibur.
13. Teruntuk keluarga besar saya yang sangat mendukung dengan susah payah memberikan pendidikan yang layak kepada saya.
  14. Saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang saya sebutkan di kabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini
  15. Teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda H. Sukirno dan Ibunda Hj. Larni yang paling saya sayangi di dunia dengan kesungguhannya mendidik saya dan selalu memberikan semangat dalam menjejakan skripsi sehingga selesai menjadi seorang sarjana.
  16. Abangda Eko Pranoto SH yang selalu memberikan semangat dan memarahi saya jika bermalasan dalam menerjakan skripsi. Adik saya Yogi Kasi Alfiano yang menjadi semangat dan selalu di rindukan saat jauh.
  17. Teruntuk DHASMARTIU yang selalu menemani saya disaat rasa sepi, galau, dan menjadi tempat diskusi. Angelika Dwi Sarah sahabat pertama yang saya kenal saat pertama kali kuliah, sosok yang lembut yang selalu menemani saya kemana-mana, sosok dewasa yang menjadi inspirasi untuk saya dan selalu mendengarkan curhat saya .Asri Wira Priyanggi sahabat si baik hati kedua yang saya kenal dikampus, orang yang paling mudah cemas namun paling peduli dan selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi teman-teman yang lain. Siti Indah Julianty sahabat ketiga yang suka jail dan kadang ngeselin namun selalu memotivasi . Ria Sabna Pane

sahabat yang menjadi inspirasi untuk saya selalu ingin sepertinya dalam memperbaiki diri. Triyana Pertiwi sahabat yang mudah cemas dan ingin seperti saya tidak mudah cemas. Halimatussaadah Nasution sahabat yang selalu senang berpetualang dan keberadaannya selalu dirindukan. Ulfha Naybellah sahabat yang kalau uda bareng sama berisiknya dan menyenangkan suasana. Maulida Saputri sahabat yang mudah marahnya namun mudah juga redah amarahnya namun si baik hati yang peduli dengan sahabat yang lainnya. Bang Iqbal sahabat yang mengayomi dan selalu memberikan motivasi orang yang selalu sederhana. Mereka yang selalu menerima kekurangan saya. Tanpa mereka saya bukan apa-apa dan sangat bersyukur saya bisa bersahabat dengan kalian.

18. Untuk kak wanda yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti, terimakasih telah banyak membantu.
19. Untuk teman baik saya Afriyani Tanjung dan Mia Audia Ningsih yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan selalu membuat saya tertawa.
20. Untuk kak Afri dan sahabatku dari kecil Pitasari terimakasih untuk semangat dan dukungan yang kalian berikan
21. Teman-teman Kelas Psikologi C 2014 yang luar biasa. Saya bersyukur dapat dipertemukan dengan orang hebat seperti kalian.

22. Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
23. Untuk adik-adik SMA Negeri 1 Aek Natas yang bersedia mengisi angket saya.
24. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 8 Maret 2018

Devi Trisnawardani

14.860.0335



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

<b>BAB II. TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Siswa .....	13
B. Motivasi Belajar .....	15
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
2. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	17
3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	22
4. Indikator-indikator Dalam Motivasi Belajar .....	24
5. Ciri-ciri orang yang Memiliki Motivasi Belajar .....	26
6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	28
7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	29
8. Fungsi Motivasi Belajar .....	31
9. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	32
10. Jenis-jenis Motivasi.....	34
C. Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook .....	35
1. Pengertian Intensitas Penggunaan.....	35
2. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial .....	36
3. Waktu Intensitas Penggunaan Internet.....	36
4. Pengertian Media Sosial.....	37
5. Tipe-tipe Pengguna Media Sosial .....	38
6. Tinjauan Tentang Facebook.....	40
7. Penggunaan Media Sosial Facebook.....	40
8. Kegiatan dan Tampilan Menggunakan Facebook.....	41
9. Penggunaan Facebook yang Benar dan Tidak Benar.....	45

10. Kelebihan dan Kekurangan Facebook .....	46
D. Jenis Kelamin .....	50
1. Pengertian Jenis Kelamin .....	50
E. Perbedaan Motivasi Belajar di Tinjau dari Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook .....	52
F. Kerangka Konseptual .....	55
G. Hipotesis.....	57
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Tipe Penelitian .....	58
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	58
C. Definisi Operasional Variabel.....	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas .....	62
G. Metode Analisis Data.....	64
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	66
B. Pelaksanaan Penelitian .....	73
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	74
D. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	78
E. Pembahasan .....	81

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
--	-----------

A. Kesimpulan .....	87
---------------------	----

B. Saran .....	88
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Facebook</i> Sebelum Uji Coba.....	69
Tabel 2	:Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba .....	69
Tabel 3	:Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji .....	72
Tabel 4	: Perhitungan Reliabilitas .....	73
Tabel 5	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	75
Tabel 6	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Intensitas Penggunaan <i>Facebook</i> .....	76
Tabel 7	: Hasil Analisis Uji Anava Intensitas Penggunaan <i>Facebook</i> .....	76
Tabel 8	: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Jenis Kelamin .....	77
Tabel 9	: Hasil Analisis Uji Anava Jenis Kelamin.....	78
Tabel 10	:Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Motivasi Belajar .....	80
Tabel 11	: Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Jenis Kelamin .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A : Alat Ukur Penelitian

Lampiran B : Data Penelitian

Lampiran C : Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran D : Uji Normalitas dan Homogenitas

Lampiran E : Hasil Uji Anava 1 Jalur

Lampiran F : Surat Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia yang menjalankan kehidupannya tidak akan terlepas dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya untuk mewujudkan cita-cita dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diperoleh setiap individu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang.

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana guru bertugas untuk mengontrol reaksi serta respon siswa.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur. Salah satu unsur sebagai penunjang proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Astuti (2010) menyatakan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa motivasi dalam belajar itu penting, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) pentingnya motivasi belajar yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Menurut Santrock (2007). Terdapat dua aspek dalam motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran peserta didik untuk memperhatikan

penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu yaitu seperti lingkungan, siswa merupakan pribadi yang mudah terpengaruh, baik dengan lingkungan maupun orang di sekitar, bahkan sebuah kewajiban siswa juga bisa ikut terpengaruh dengan berbagai lingkungan sekitar. Apabila pengaruh tersebut negatif maka peserta didik tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik.

Jika dilihat sekarang ini, tidak hanya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga saja sebagai tempat belajar bagi para peserta didik. Banyak lingkungan lain yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik, seperti bermain ke mall, cafe, taman bermain, bermain game, media sosial dan tempat-tempat yang dianggap lebih menarik dibandingkan sekolah serta faktor media meliputi, bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik, penggunaan *handphone* untuk bermain media sosial hingga tidak termotivasi untuk belajar.

Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar.

Dengan adanya media sosial perilaku belajar siswa yang semula belajar menggunakan buku pelajaran kemudian beralih melalui internet. Namun, tidak semua media sosial dimanfaatkan untuk belajar oleh siswa, banyak yang kemudian menggunakan media sosial untuk hiburan dan melupakan kegiatan belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* telah merambah berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang memudahkan pertukaran informasi yang tidak terikat pada ruang dan waktu (Afriani-grum dan Mulyono, 2012). Pelaku utama yang meramaikan pergerakan dari perkembangan teknologi informasi sendiri di dominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar ataupun mahasiswa (Wijayanto, 2014). Penggunaan internet khususnya situs jejaring sosial tentu akan memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Kegiatan siswa dalam mengakses jejaring sosial akan menjadi kegiatan yang memicu turunnya motivasi belajar apabila digunakan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Kegiatan mengakses jejaring sosial dikatakan tidak menyebabkan dampak menurunnya motivasi belajar apabila siswa menggunakan jejaring sosial pada waktu siswa dalam keadaan tidak terikat dalam suatu kondisi belajar di kelas maupun di rumah (Sholikhah & Saifudin, 2013).

Sejalan dengan pendapat Rohmadi, penelitian yang dilakukan oleh Muslim dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa MAN Selong TA 2014/2015” dengan jumlah 40 responden dengan rincian 18 responden siswa laki laki dan 22 responden siswa perempuan didapatkan hasil

bahwa jejaring sosial *Facebook* memiliki dampak positif dan negatif terhadap siswa. Dampak positif yang ditemukan terhadap perilaku belajar antara lain: 1) siswa dapat memperoleh pengetahuan baru; 2) memperluas pergaulan; 3) menambah informasi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan jejaring sosial *Facebook* berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah 1) menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa; 2) kecanduan membuka *Facebook*; 3) menurunnya konsentrasi belajar

*Facebook* adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dibandingkan website sejenis, *Facebook* memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan, catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis.

Di Indonesia sendiri, pengguna *Facebook* setiap harinya juga bertambah. Menurut data bulan November tahun 2015, jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia adalah 79.000.000. Jumlah ini meningkat sebesar 2997.3% dalam kurun 1 tahun terakhir dan 624.3% dalam 6 bulan terakhir. Jumlah ini adalah jumlah yang fantastis, dan dapat dipastikan bulan September ini jumlahnya akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pengguna *Facebook* di seluruh dunia. (Sumber: <https://id.techinasia.com/daftarfakta-facebook-indonesia>, 2016)

Berdasarkan data dari "*We Are Social*" pada awal tahun 2016 sekitar 88,1 juta pengguna internet dan di awal tahun 2017 jumlah pengguna internet di tanah air telah naik sebesar 51 persen ke angka 132,7 juta. Khusus untuk jumlah

pengguna *Facebook*, *We Are Social* mengklaim kalau Indonesia masih menempati posisi keempat dalam daftar negara dengan pengguna *Facebook* terbanyak, dengan jumlah seratus enam juta pengguna. Media sosial memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi tidak hanya terjadi pada pesan teks tetapi termasuk juga foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi (Saxena, 2014). Sebagaimana diketahui, media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjangkau pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya (Abugaza, 2013). Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki *handphone* khususnya kategori *smartphone*, paling tidak memiliki satu di antara akun media sosial tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut mengubah cara berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berfikir dan mencari maupun memperoleh ilmu pengetahuan.

Di kalangan remaja, *Facebook* sangat diminati, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Bahkan terkadang sampai ada yang lupa waktu jika telah bermain dengan jaringan sosial yang satu ini. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada diri remaja tersebut. Misalnya saja bagi mereka yang lupa waktu jika sudah kecanduan *Facebook*, hal ini tentu saja dapat membuang waktu. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di

dunia maya ini secara langsung hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi dan motivasi belajar yang dimiliki remaja tersebut (Arifin, 2009)

Dalam penelitian juga membahas tentang jenis kelamin, jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar dalam kehidupan sosial manusia yang terjadi secara otomatis. Pada umumnya jenis kelamin ditunjukkan dengan ciri-ciri yang terdapat pada fisik individu misalnya rambut, bentuk wajah, dan pakaian yang digunakan atau perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan.

Pada penelitian ini tidak hanya meneliti tentang motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial saja, namun juga melihat motivasi belajar dari jenis kelamin. Perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi dibanding dengan laki-laki, seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki prestasi dan minat belajar yang tinggi juga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang berjudul perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta, dari data penelitian yang telah terkumpul mengenai minat belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta. Pada saat penyebaran kuisioner minat belajar didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada siswa laki-laki sebesar 51,34 sedangkan ada siswa perempuan sebesar 52,31. Dari hasil skor kuisioner minat belajar, skor rata-rata yang di dapat oleh siswa perempuan lebih tinggi dari pada skor yang di dapat laki-laki.

Yang jadi permasalahan disini dari hasil observasi pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas mengalami penurunan pada dorongan keinginan untuk belajar atau dengan kata lain pada motivasi belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat proses belajar berlangsung, yaitu seperti siswa banyak yang merasa malas dan banyak yang bermain *handphone* saat guru sedang menerangkan.

Untuk mengetahui media sosial apa saja yang akan digunakan dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas didapatkan hasil bahwa sosial media yang sering digunakan oleh siswa lebih didominasi mengakses *Facebook*, siswa yang intens menggunakan *Facebook* merasa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar sehingga mengalami penurunan pada dorongan motivasi belajarnya dan menyebabkan motivasi belajarnya rendah, sedangkan siswa yang tidak intens menggunakan *Facebook* memiliki motivasi belajar yang tinggi, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas dengan media sosial yang digunakan adalah *Facebook*. Faktor lain yang menyebabkan siswa lebih sering untuk mengakses media sosial dari pada belajar adalah karena merasa mengantuk saat mendengarkan guru mengajar dan saat di rumah untuk mengulang materi yang diajarkan sebelumnya di sekolah siswa lebih memilih bersantai dengan ditemani *handphone*. Jam pelajaran yang lama membuat siswa bosan dan mencuri-curi akses untuk membuka sosial media.

Pemilihan penelitian tersebut didasari oleh beberapa faktor yang sudah diamati oleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada salah satu siswa maupun pada saat observasi. Peneliti merumuskan untuk melihat perbedaan motivasi belajar di tinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas yang belum terlalu mengatur untuk membatasi penggunaan *handphone* pada saat pembelajaran. Selain itu guru di SMA Negeri 1 Aek Natas juga tidak terlalu melakukan pengawasan pada siswa dengan cara mengumpulkan *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa masih bebas membuka *handphone* pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu dengan didasari pada hal tersebut peneliti merumuskan untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang didapat dari hasil informasi awal yang diperoleh dari siswa bahwa banyak faktor yang menyebabkan kebosanan terhadap pelajaran, alasannya sangat sederhana yaitu mengantuk melihat mengajar guru. Siswa mengeluhkan tentang cara mengajar guru yang monoton salah satunya pada waktu menerangkan materi. sehingga dengan suasana seperti ini menyebabkan perhatian dan konsentrasi siswa menjadi terganggu tidak termotivasi untuk belajar, bosan dan tidak

bersemangat dalam belajar, sehingga mereka membuka *handphone* dan bermain *Facebook*.

Dalam latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas bahwa adanya siswa yang tidak termotivasi dalam belajar dan lebih memilih untuk bermain *handphone* dan membuka *Facebook* saat jam belajar atau guru sedang menerangkan sehingga membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya menfokuskan sampel penelitiannya pada siswa SMA usia 15 sampai 17 tahun di SMA Negeri 1 Aek Natas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa terhadap intensitas penggunaan media sosial *Facebook*. Meskipun motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial saja, namun peneliti hanya membatasi pada intensitas penggunaan media sosial *Facebook*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan paparan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dari penelitian adalah “Adakah perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas”.

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas?

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media sosial khususnya bagi ilmu psikologi pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai sarana siswa untuk melihat sejauh dan sering mereka menggunakan *Facebook* dalam kesehariannya serta melihat seberapa jauh pengaruhnya terhadap cara belajarnya dan dapat termotivasi untuk menggunakan dan memanfaatkan *Facebook* sebagai media pembelajaran jarak jauh.

- b. Bagi orang tua, mengetahui motivasi belajar dan intensitas penggunaan media sosial *Facebook* yang digunakan pada anak tersebut.
- c. Bagi siswa, sebaiknya menggunakan media sosial *Facebook* sebagai bahan pertimbangan berperilaku sehari-hari seberapa jauh pengaruhnya terhadap motivasi belajar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dapat disimpulkan siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan selanjutnya diproses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.

- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Menurut Hamalik (2010) siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya, demikian pula hanya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) menurut Muhaimin dkk (2005) memiliki sifat umum antara lain:

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri

- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Adapun penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya anak adalah anak yang memiliki kebutuhan dan memiliki pola perkembangan sendiri.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi belajar merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Kurang berhasilnya belajar siswa tidak selalu ditentukan oleh kemampuannya, tetapi juga dipengaruhi dorongan ke arah belajar. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamzah B. Uno (2006) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi yang memiliki kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik. Sedangkan Menurut Nurihsan, Agustin (2013) motivasi merupakan daya penggerak tingkah laku manusia yang disertai adanya usaha untuk melakukan sesuatu karena adanya

keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, terpenuhinya kebutuhan, atau mendapat kepuasan dari perbuatannya tersebut. Remaja akhir sebagai masa transisi menuju dewasa awal, memiliki sejumlah kebutuhan untuk menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik. Salah satu kebutuhan itu adalah kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan untuk berperan serta, kebutuhan akan pengakuan, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan disertai dengan usaha dan jika terpenuhi kebutuhannya maka akan mendapat kepuasan dari perbuatan yang dilakukannya.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami atau melakukannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya

akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Faktor-faktor motivasi belajar adalah faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

## **2. Faktor-faktor Motivasi belajar**

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intrinsik: Kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan

adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah, keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan, Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

- b. Faktor Ekstrinsik: Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat memengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Sedangkan menurut Yusuf (2009) faktor-faktor motivasi belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)
  1. Faktor Fisik: Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang memengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.
  2. Faktor Psikologis: Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
  1. Faktor Non Sosial: Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar dan faktor media meliputi, bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik, penggunaan telepon selular, penggunaan telepon selular yang intensif dalam media sosial dapat menurunkan motivasi belajar. Sesuai dengan penelitian Widodo

mengemukakan bahwa, hal yang mengakibatkan turunnya motivasi belajar adalah intensitas penggunaan media sosial. Salah satunya adalah *Facebook*. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah, karena siswa terfokus pada penggunaan *Facebook*. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2. Faktor Sosial: Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah

kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, penggunaan telepon selular, penggunaan telepon selular yang intensif dalam media sosial. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memerhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan adanya dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Macam-macam motivasi belajar menurut Sardirman (2005) dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Motivasi Intrinsik:** Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik sangat sulit melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk

motivasi yang dimulai dari aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol.

- b. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari faktor luar, salah satu motivasi ekstrinsik adalah variasi gaya mengajar guru. Jadi, semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka siswa akan bersemangat atau memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya jika gaya mengajar

guru kurang maka siswa akan merasa jenuh atau bosan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

#### **4. Indikator-indikator dalam Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan, motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu, seseorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dia akan mendapat malu dari gurunya, dan di olok-olok temannya atau

bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas bahwa “kebersihan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang yang dipengaruhi oleh penasaran mereka tantangan gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif atau meningkatkan motif belajar anak didik dengan hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik stimulus maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi sesuatu yang bermakna dan akan selalu di ingat, dipahami, dan dihargai, seperti kegiatan belajar, seperti diskusi, pengabdian masyarakat.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui

pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian, anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat indikator yang mendorong motivasi belajar siswa.

### **5. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2005) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah, berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Individu yang merasa saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Tidak mudah bosan pada tugas-tugas rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang bersifat rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin, tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima dan masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

Sedangkan menurut (Frandsen) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Kreatif
- c. Ingin mendapatkan simpati
- d. Ingin memperbaiki kegagalan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya sifat ingin tahu terhadap pelajaran, kreatif, ingin mendapatkan simpati dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu.

## 6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Menurut Hamalik (2000) ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan”.

Prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Karena hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan
- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa dapat berbuat lebih baik.
- p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.

## **7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Sardiman (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang angkanya yang baik.

- b. Hadiah: Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan. Akan tetapi, pemberian hadiah harus di batasi juga, karena jangan sampai memberi hadiah menjadi kebiasaan buruk. Dimana siswa hanya akan mau mendapatkan nilai tinggi atau menjawab pertanyaan guru jika hanya diberi hadiah.
- c. Saingan atau kompetensi: Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Ego-involvement: Guru harus menumbuhkan kesadaran pada siswanya agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sehingga siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas adalah kebanggaan dan harga diri.
- e. Memberi ulangan: Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah tidak terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- f. Mengetahui hasil: Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

- g. Pujian: Pujian adalah bentuk motivasi yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar. Yang perlu diperhatikan guru adalah ketepatan dalam memberi pujian, Karena pujian bisa juga berdampak negatif di mana bisa menjadikan siswa sombong, memandang remeh teman-teman lainnya, dan menjadikannya angkuh.
- h. Hukuman: Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
- i. Minat: Minat merupakan instrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika dilandasi minat untuk belajar.
- j. Hasrat untuk belajar: Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.
- k. Tujuan yang diakui: Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul semangat untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

### **8. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan

makin berhasil pula pelajaran itu. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardirman (2005), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Di samping itu, ada juga fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

### **9. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk 1 mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

### **10. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Sardiman (2010) mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu motif bawaan (*motive psychological drivers*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Di samping itu Sardiman (2010) masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

- a. *Cognitive motives.*

Motif ini menunjuk pada gejala intristik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

- b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu

terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

*c. Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

### **C. Intensitas Penggunaan Media Sosial *Facebook***

#### **1. pengertian Intensitas Penggunaan**

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia (2007), intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya.

Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 2003) mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu.

Menurut Horrigan (dalam Pramudawardani 2016), hal mendasar yang perlu diamati dalam intensitas penggunaan internet seseorang yakni frekuensi internet yang sering digunakan, lama penggunaan tiap kali mengakses internet, dan kegiatan yang dilakukan ketika berinternet.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Intensitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dalam menggunakan media sosial dengan indikator berupa frekuensi dalam menggunakan media sosial dalam sehari, lama waktu penggunaan dalam sehari

(ukuran jam), dan prioritas aktivitas penggunaan fitur media sosial, dibentuk dari skala yang menunjukkan tinggi rendahnya intensitas penggunaan media sosial.

## **2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) mengemukakan bahwa aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut :

### **a. Durasi**

Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target (lamanya selang waktu dalam satuan jam)

### **b. Ferekuensi**

Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target (dalam kurun waktu satu hari)

Andrawati dan sarkanto (2005) menyatakan bahwa intensitas hanya mengacu pada :

a. Frekuensi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per hari, per minggu, atau perbulan).

b. Durasi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per menit atau perjam)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan aspek-aspek yang terdapat dalam intensitas yaitu frekuensi dan durasi.

## **3. Waktu Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Mengenai waktu penggunaan internet ini, SWA-Mark Plus dan Co (dalam Rachdianti 2011) berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet,

menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan, ialah sebagai berikut:

- a. Pengguna berat yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan
- b. Pengguna sedang yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 perjam
- c. Pengguna ringan yaitu yang menggunakan lebih dari 10 jam perbulan

Intensitas penggunaan internet	Minggu	Bulan	Keterangan
Pengguna berat	>10 jam	40 jam	Tinggi
Pengguna sedang	2,5-10 jam	10-40 jam	Sedang
Pengguna ringan	<2,5 jam	<10 jam	Rendah

Menurut Horigan (2000) terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui intenstas penggunaan internet seseorang , yaitu frekuensi internet yang sering di gunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet dilakukan oleh pengguna internet

#### **4. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah alat perantara yang membantu individu untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di belahan dunia (Sikape, 2014). Tujuan interaksi dalam media sosial sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan nyata, yaitu membuat lingkaran pertemanan untuk membangun jaringan sosial terhadap

orang lain atau komunitas tertentu, namun secara tidak langsung atau *non-face to face* (Sikape, 2014)

Boyd dan Ellison (2008) mendefinisikan media sosial sebagai bentuk pelayanan berbasis web yang memungkinkan individu membuat profil pribadi, berbagai informasi, serta melihat dan melintasi profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksi mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat perantara berbasis web untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia dengan menggunakan *komputer* dan *smartphone* sehingga terjalin percakapan secara tidak langsung (*non-face to face*) atau maya.

Meike dan Young (2012) menjelaskan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Van Dijk (2013), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (*facilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

## **5. Tipe-tipe Pengguna Sosial Media**

Menurut Arif Rahmadi (2016) ada 4 tipe pengguna sosial media yaitu:

### 1. Tipe umum

Tipe ini memanfaatkan sosial media untuk bersosialisasi dengan teman via online, mendapatkan info-info terbaru maupun sekedar refreshing.

### 2. Tipe Pelajar

Tipe pelajar memanfaatkan sosial media untuk mendukung pembelajaran. Tipe pelajar ini didominasi oleh remaja yang masih bersekolah atau kuliah. Supaya sekolah atau kuliah tidak terganggu ada baiknya melakukan pembatasan akses ke media sosial misalnya hanya boleh mengakses media sosial di jam-jam tertentu diluar mata pelajaran atau diluar jam pembelajaran. Tanpa melakukan pembatasan akses biasanya kita lebih banyak ber media sosial daripada menyelesaikan tugas atau pekerjaan lain yang seharusnya kita selesaikan.

### 3. Tipe Karyawan

Tipe ini memanfaatkan mediasocial untuk mempromosikan kelebihanannya maupun untuk mencari lowongan pekerjaan dan menjalin pertemanan profesional.

### 4. Tipe Pedagang

Tipe ini memanfaatkan mediasocial untuk menjual barang atau jasa yang mereka tawarkan, menjalin kedekatan dengan customer maupun menjalin relasi bisnis.

### 5. Tipe pengajar

Tipe pengajar memanfaatkan mediasocial untuk mendukung kegiatan pengajaran seperti menjalin kedekatan dengan peserta didik, menjalin relasi profesional serta memberikan informasi kepada siswa. Contohnya membuat grup diskusi dengan siswa atau mahasiswa untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki.

## **6. Tinjauan Tentang Facebook**

*Facebook* merupakan situs media sosial yang pernah populer di Indonesiapada April 2010, menurut The New York Times yang dikutip oleh buku *literasi media* (2013), merilis laporan berita bahwa beberapa negara yang memiliki pengguna *facebook* terbanyak antara lain, Amerika Serikat, Inggris dan Indonesia. Pengguna FB di Indonesia tahun tersebut, 2010 mencapai 10% dari total penduduk Indonesia dengan jumlah sekitar 24 juta pengguna.

Berdasarkan umur sebagian besar penggunaan jejaring sosial jenis *Facebook* adalah kalangan yang berusia 13-20 tahun. Pada usia 13-20 tahun di Indonesia merupakan usia seseorang sebagai peserta didik, baik pelajar tingkat menengah atas maupun mahasiswa. Hal ini dikarenakan awal berdirinya *Facebook* dikhususkan untuk menghubungkan jalinan pertemanan.

## **7. Penggunaan Media Sosial Facebook**

Perkembangan teknologi yang semakin maju memberi kemudahan seseorang untuk menggunakan jaringan sosial yaitu *Facebook*. Mengakses *Facebook* dapat menggunakan sarana media seperti *handphone*, komputer dan laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet. *Handphone* memiliki bentuk yang kecil sehingga mudah untuk dibawa bepergian. Mengakses *Facebook* dengan menggunakan *handphone* dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, misalnya di sekolah, di *mall* ataupun di tempat lain. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Rahmi Ariyanti (2011) yaitu *handphone* dapat menyimpan suatu data dan mudah dibawa kemana-mana, sebab *handphone* memiliki bentuk yang kecil dan dapat dibawa di dalam kelas sehingga memungkinkan siswa untuk

mengakses *Facebook* di kelas. Sekarang *handphone* sebagai alternatif sarana media yang banyak digemari oleh masyarakat khususnya kalangan peserta didik untuk mengakses *Facebook* dibanding dengan media komputer dan laptop, karena *handphone* lebih mudah dibawa.

### **8. Kegiatan dan Tampilan Menggunakan *Facebook***

Pada penggunaan *Facebook*, pengunjung harus terlebih dulu melewati tahap akses sehingga ditemukannya akun *Facebook*. Menurut kamus bahasa Indonesia “mengakses” berasal dari kata “akses” yang artinya jalan masuk. Sehingga dapat didefinisikan “mengakses situs *Facebook* yaitu membuat akses atau membuka situs *Facebook* dan memanfaatkannya untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat”. Seperti kegiatan mengakses *Facebook* yang diungkapkan oleh Rudy Hakim (2012:9), yang antara lain meliputi :

1. Mengisi profil / informasi jati diri dan mengisi foto diri pada profil
2. Menambah teman (*add friend*)
3. Informasi dan konfirmasi pertemanan
4. Membuat status
5. Memberikan komentar
6. Mengunggah (*upload*) foto dan *video*
7. Memberi tanda (*tag*)
8. Membuat acara
9. Membuat grup
10. Membuat catatan pada *Facebook*
11. Membuat taut pada *Facebook*

## 12. *Facebook chatting*

Berikut merupakan penjelasan mengenai kegiatan mengakses *Facebook* yaitu:

### 1. Mengisi informasi jati diri dan mengisi foto diri pada profil.

Profil atau data diri merupakan halaman yang akan dilihat oleh orang lain. Halaman ini akan menunjukkan kepada pengguna lain terkait seluruh info dan daftar riwayat pemilik akun *Facebook*. Oleh karena itu, sebaiknya mengisi profil secara lengkap dan menyisipkan foto.

### 2. Menambah teman (*add friend*)

Mendapat banyak teman dalam waktu singkat, Sebuah hal yang menguntungkan. Semua tahu bahwa *Facebook* mempermudah menemukan identitas teman yang dikenal maupun yang ingin mempunyai kenalan teman baru. Untuk mencari dan menambah teman dalam *Facebook* kita dapat menggunakan kotak pencarian yang ada dalam menu *Facebook* dengan menuliskan nama orang yang kita cari, atau kita juga dapat menemukan orang yang kita kenal secara otomatis di beranda FB dalam tampilan “Temukan orang yang anda kenal”. Selain itu kita dapat memanfaatkan menu “Hubungkan diri anda dengan lebih banyak teman” dalam *Facebook*, menu ini kita dapat mengirimkan banyak undangan kepada teman yang terdaftar dalam kotak layanan e-mail ( Gmail, Yahoo, dll ).

### 3. Informasi dan konfirmasi pertemanan

Setelah menambahkan teman akan terlihat informasi permintaan pertemanan dari pengguna untuk mengajak berteman di pengguna *Facebook* lain. Langkah yang dilakukan yaitu mengkonfirmasi pertemanan. Tampilan

informasi dan konfirmasi pertemanan di *Facebook* akan muncul pilihan “konfirmasi” atau “lain kali”. Apabila pengguna *Facebook* ingin menerima pertemanan pilih “konfirmasi” sedangkan pilihan “lain kali” diartikan pengguna *Facebook* tidak ingin atau tidak menerima permintaan pertemanan.

#### 4. Membuat status

Pemilik akun *Facebook* dapat mengirimkan status yang sedang dikerjakan pada saat akan di *share* kepada orang lain (*public*).

#### 5. Memberikan komentar

Pemberian komentar di *Facebook* dapat dilakukan setelah memperoleh teman dalam *Facebook*, maka pemilik akun *Facebook* dapat memberikan komentar pada salah satu teman yang dipilih tersebut. Isi komentar dapat berupa salam, testimonial, status tentang perasaan yang dirasakan dan kegiatan yang sedang dilakukan atau kejadian yang di alami pengguna *Facebook*. Dan pengguna *Facebook* dapat memberikan komentar pada gambar atau foto yang terdapat pada pengguna *Facebook* yang lain.

#### 6. Mengunggah (*upload*) foto dan video

Pengguna *Facebook* dapat mengunggah foto dan video yang nantinya dapat dikomentari oleh teman pemilik *Facebook*. Pengunggahan foto dan video di *Facebook* tidak ada batasannya sehingga pengguna *Facebook* dapat menjadikan foto-foto yang berkesan dalam 1 album.

#### 7. Memberi tanda (*tag*)

Setelah pemilik akun *Facebook* menyisipkan atau membuat status atau album foto tersebut dapat diberi keterangan (tanda) sehingga pemilik akun dapat

mudah dikenal. Pemberian tanda tersebut, biasanya pada status atau foto yang berisi beberapa orang dan pemilik akun *Facebook* salah satu dari bagian status atau foto tersebut.

#### 8. Membuat acara

Pemilik akun *Facebook* juga dapat membuat acara yang berfungsi mengundang temannya untuk hadir pada acara tersebut contohnya seperti acara kumpul bersama.

#### 9. Membuat grup

Pemilik akun *Facebook* dapat membuat grup contohnya seperti grup jual beli *hanphone* daerah Semarang sehingga munculnya interaksi penjual ke pembeli seperti jugagrup alumni sekolah yang dulu sehingga bisa berkomunikasi dengan teman-temannya yang bergabung dengan grup tersebut.

#### 10. Membuat catatan pada *Facebook*

Pemilik akun *Facebook* dapat menambahkan catatan dalam *Facebook* yang dikelola. Catatan tersebut dapat dikomentari orang lain, sehingga akan lebih mengakrabkan diantara pengguna *Facebook*.

#### 11. Membuat tautan pada *Facebook*

Tautan atau *link* merupakan salah satu cara untuk memperlihatkan alamat *website* tertentu dan dapat dikunjungi oleh teman-teman di *Facebook*. Tautan sering digunakan seseorang yang dipunyai dalam dirinya dengan contoh mempromosikan bisnis *online*-nya atau pun memberikan materi yang mendidik melalui blog pribadinya yang didapat unggah secara langsung melalui *Facebook*.

## 12. Facebook chatting

Salah satu fasilitas dalam *Facebook* adalah berkomunikasi dengan orang lain sesama pengguna *Facebook* yang sedang *online*, diantaranya adalah *chatting*. *Chatting* merupakan percakapan dengan pengguna lainnya (teman, saudara, kerabat baik) tetapi hanya bisa di jaringan yang sama atau sesama pengguna *Facebook*.

### 9. Penggunaan *Facebook* yang Benar dan Tidak Benar

Penjelasan tentang kegiatan mengakes *Facebook*, sangat mudah untuk dipahami dan digunakan oleh siapa saja. Penggunaan *Facebook* perlu diperhatikan yang benar dan tidaknya, pada penggunaan *Facebook* yang tidak benar akan berdampak negatif pada diri sendiri ataupun orang lain. Terdapat beberapa penggunaan *Facebook* yang benar, sebagai berikut:

1. Memiilih teman yang dikenal dan sebelumnya lihat profil lengkapnya karena teman menentukan karakter seorang.
2. Memberikan status yang bermanfaat dan mempunyai sifat membanggung semangat untuk diri sendiri dan orang lain yang membaca, bukan dengan menulis komentar yang tidak sopan, menghujat, makian, cacian dan berbau sara. Hal ini menghindari ketidak simpatikan dari pengguna lain saat membaca. Sebaiknya berhati-hati dengan penulisan status yang mungkin menyinggung orang lain baik atasan/kantor, apabila terpaksa sampaikan dengan bijak.
3. Apabila berbisnis/pembuat ide buatlah *page/grup* yang baik dan tidak memaksa. Bergabung dengan *page/groups* yang bermanfaat. Tidak

mengandung unsur teroris, kejahatan, seksual, dan lain-lainnya yang berdampak negatif.

4. Memantau perkembangan *Facebook* secara periodik, di mungkinkan ada hal yang mencurigakan atau merusak nama baik. Hal ini bertujuan tidak terjadi kesalahpahaman dalam percakapan di *Facebook* antara pengguna lain karena banyak pengguna *Facebook* yang menggunakan identitas palsu. Pada penyalahgunaan *Facebook* menurut Apriadi (2013) dikarenakan pemilik akun *Facebook* itu sendiri yang sengaja bebas mengolah dan mengubah karakternya sesuai yang diinginkannya meskipun itu tidak sesuai dengan kenyataan semisal foto profil belum tentu miliknya, nama-nama yang aneh, unik dan lucu, sedangkan pengguna lain hanya dapat melihat panggung depan (*front stage*) tetapi tidak dapat mengetahui perubahan yang terjadi di panggung belakang (*back stage*).

#### **10. Kelebihan dan Kekurangan *Facebook***

*Facebook* memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan. Pada segi kelebihan *Facebook* dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sampingan, sedangkan kekurangannya yang menjadikan dampak negatif sehingga menjadikan pedoman untuk patut tidak diaksesnya *Facebook* tersebut. Keberadaan *Facebook* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Facebook* lebih mudah dibanding dengan jejaring sosial lainnya.

2. Pemakaiannya gratis dan tanpa batasan dengan membuka alamat situs *www.facebook.com*, sehingga memudahkan untuk berinteraksi antar pengguna *Facebook*.
3. *Facebook* dapat digunakan sebagai tempat bisnis, dan membangun komunitas.
4. *Facebook* dapat diakses dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun.
5. *Facebook* memiliki aplikasi yang unik dan beragam, seperti Tes IQ sehingga aplikasi ini membuat pengguna lebih lama menggunakan *Facebook* yang bermanfaat.
6. Mengetahui apakah ada teman sedang *online* di *Facebook* atau tidak melalui chat yang tersedia. Sedangkan kekurangan dari keberadaan *Facebook* mempunyai poin-poin yang sangat penting dan berdampak negatif pada pengguna.

Kekurangan keberadaan *Facebook* sebagai berikut:

1. *Facebook* lebih digemari sehingga banyak orang yang melakukan plagiat contohnya banyak pemilik akun yang tidak mengisi identitas yang sebenarnya, bahkan memakai identitas yang sama dengan pengguna lain.
2. Lebih dari 60% pelajar di Indonesia adalah pengguna *Facebook* dan 75% per harinya mereka akan membuka situs ini, sehingga nantinya akan mengganggu kegiatan belajar.
3. *Facebook* dapat menjadi tempat permasalahan, diantaranya melakukan pelecehan melalui status, menghina lewat komentar.

*Facebook* juga memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap siswa, Kelebihan *Facebook* antara lain:

1. Siswa dapat melakukan silaturahmi dan saling berbagi pengetahuan.
2. Sebagai pelepas penat dengan kita mengup date status yang merupakan buku harian elektronik yang bisa dibaca siapapun
3. Sebagai memperpendek jarak antar pengguna dibelahan dunia manapun
4. Sebagai motivasi dari kita ke teman lain atau teman lain ke kita
5. Sebagai wadah iklan atau promosi barang atau jasa
6. Sebagai tempat dikusi tentang pelajaran atau organisasi tertentu yang menunjang nilai disekolah

Dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan *Facebook* bagi para siswa diantaranya:

1. Siswa menjadi malas dan tidak berkonsentrasi saat belajar dan kurangnya motivasi belajar karena memanfaatkan aplikasi *chatting* di *Facebook*.
2. Siswa bisa saja akan mengikuti apa saja diperintahkan oleh teman *Facebooknya*, tak peduli apakah yang diperintahkan itu hal baik atau buruk, benar atau salah. Terkadang pertemanan lewat *Facebook* tanpa mengandalkan filter atau pertimbangan. Apa yang dituangkan di *Facebook*, itulah yang harus dilakukan atau ditiru.
3. Siswa menjadi boros dikarenakan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya digunakan untuk membayar internet di warung internet atau mengisi ulang pulsa pada ponselnya.

4. Pada pemakaian lama dan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak secara langsung pada fisiknya seperti iritasi mata, sakit pada tulang belakang karena terlalu lama duduk yang menyebabkan tegang pada tulang belakang dan yang lebih membahayakan radiasi radio aktifnya yang dapat menyebabkan kanker karena sel-sel tubuh menjadi rusak dan tidak berkembang dengan baik.

Dapat disimpulkan diatas telah menjelaskan banyak hal mengenai kelebihan dan kekurangan menggunakan *Facebook*. Maka dapat dikatakan bahwa kelebihan penggunaan *Facebook* bagi siswa yaitu siswa yaitu mereka dimudahkan untuk bersilaturahmi, saling berbagi informasi tentang kegiatan sekolah, mempermudah bertukar pikiran mengenai materi pelajaran yang akan memerlukan jangkauan wawasan siswa. membuka aplikasi *Facebook*. Karena keasikan menggunakan fitur-fitur di dalam *Facebook*, dapat juga membuat siswa malas belajar dan tidak berkonsentrasi sehingga tidak termotivasi untuk belajar. Kekurangan yang lain, yaitu pengaruh pada konsentrasi dan motivasi belajar serta pada mata dan tulang belakang terhadap penggunaannya. Menikmati fasilitas *Facebook* terlalu lama dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan iritasi mata dan sakit pada tulang belakang. Jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pengguna *Facebook* pada dasarnya adalah menyampaikan dan mencari informasi. Dengan fasilitas *Facebook*, pengguna dapat menentukan apa yang ingin dilakukan dengan memilih fasilitas yang sudah tersedia. Pengguna dapat mengunggah foto pribadi, atau foto orang lain agar sehingga membuat pengguna berkesan.

Pengguna *Facebook* dapat juga bertukar informasi atau opini lewat “*chatting*”, mengirimkan komentar pada status atau foto pengguna *Facebook* lain. Rincian data pribadi yang dirasa kurang lengkap seperti penambahan pekerjaan, status hubungan dan sebagainya dapat diperbaharui menggunakan fasilitas *boxes*. Fasilitas kotak pencarian memberikan peluang bagi pengguna *Facebook* yang ingin mencari teman maupun menambah kenalan baru. Andaikan pengguna *Facebook* menginginkan agar informasinya lekas terbaca, pesan dapat dikirim dengan memanfaatkan halaman muka profil. Selain kegiatan tersebut ada juga pengguna yang memanfaatkan *Facebook* sebagai media penjualan melalui group yang telah diikutinya guna mendapatkan barang yang sesuai diinginkan atau menjual barang yang menurutnya bermanfaat dan menghasilkan.

#### **D. Jenis Kelamin**

##### **1. Pengetian Jenis Kelamin**

Kata jenis kelamin berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. (John Echols dan Hasan Shadilly, 1997) jenis kelamin adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dari nilai dan tingkah laku.

Pengetahuan bahwa individu berjenis kelamin laki-laki atau perempuan diperoleh saat awal kehidupan. Pada usia dua atau tiga tahun, anak-anak menyadari jenis kelamin sendiri dan dapat mengatakan pada orang lain apakah laki-laki atau perempuan. Pada usia empat atau lima tahun, anak-anak mampu menyebutkan jenis kelamin orang lain dengan tepat.

Pemahaman mengenai jenis kelamin ini berkaitan dengan konsep peran jenis. Penggolongan peran jenis mempengaruhi perilaku dan sikap laki-laki maupun perempuan meskipun dalam cara yang berbeda. Secara tradisional anak laki-laki dianggap lebih unggul daripada anak perempuan. Keunggulan maskulin biasanya diungkapkan dengan mengharapkan anak laki-laki berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan sosial, sekolah, maupun masyarakat yang melibatkan jenis kelamin ini.

Mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa setiap saat akan berfikir tentang jenis kelamin. Menurut Sears dkk, (2005) menyatakan bahwa mencolok tidaknya identitas tergantung pada banyak hal, antara lain perbandingan laki-laki dan perempuan dalam lingkungan. Peluang anak laki-laki dan perempuan untuk menyebutkan jenis kelamin akan menjadi dua kali lebih besar bila dilingkungan sekitar terdapat lebih banyak anak dari jenis kelamin lain.

Menurut Desmita (Desmita, 2011) bagi anak laki-laki ciri seks primer yang sangat penting ditunjukkan dengan pertumbuhan yang sangat cepat dari batang kemaluan dan kantung kemaluan yang terjadi pada usia sekitar 12 tahun dan berlangsung sekitar 5 tahun untuk penis dan 7 tahun untuk skrotum. Sementara pada perempuan, perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang pertama kali.

Diantara tanda-tanda jasmaniah atau tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat tumbuh bulu ketiak di dada dan di lengan dan sekitar kemaluan serta otot-otot

menjadi lebih kuat. Sedangkan pada perempuan terlihat payudaranya dan pinggul yang membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu ketiak dan di sekitar kemaluannya, Desmita (2011).

Dengan demikian jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar dalam kehidupan sosial manusia yang terjadi secara otomatis. Pada umumnya jenis kelamin ditunjukkan dengan ciri-ciri yang terdapat pada fisik individu misalnya rambut, bentuk wajah, dan pakaian yang digunakan atau perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan.

#### **E. Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Intensitas Penggunaan**

##### **Media Sosial *Facebook***

Dari penjelasan diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook*. Motivasi merupakan daya penggerak tingkah laku manusia yang disertai adanya usaha untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, terpenuhinya kebutuhan, atau mendapat kepuasan dari perbuatannya tersebut. Remaja akhir sebagai masa transisi menuju dewasa awal, memiliki sejumlah kebutuhan untuk menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik. Salah satu kebutuhan itu adalah kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan untuk berperan serta, kebutuhan akan pengakuan, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri (Nurihsan, Agustin. 2013).

Di era digital sekarang ini, remaja cenderung menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Internet, khususnya jejaring sosial telah menjadi bagian dari keseharian remaja. Berdasarkan data dari “*We Are Social*” pada awal tahun 2016 sekitar 88,1 juta pengguna internet dan di awal tahun 2017 jumlah pengguna internet di tanah air telah naik sebesar 51 persen ke angka 132,7 juta. Khusus untuk jumlah pengguna *Facebook*, *We Are Social* mengklaim kalau Indonesia masih menempati posisi keempat dalam daftar negara dengan pengguna *Facebook* terbanyak, dengan jumlah seratus enam juta pengguna.

Banyak masalah yang ditimbulkan media sosial dalam kehidupan nyata, terlebih dampak nyatanya pada dunia pendidikan. Motivasi siswa kini menurun, prestasi belajarnya pun menurun dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran juga mulai mengalami penurunan. Kurangnya waktu belajar juga merupakan implikasi dampak negatif dari media sosial.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widodo yang berjudul “Dampak Negati Situs Jejaring Sosial Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dan seberapa besar pengaruh situs jejaring sosial terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dikota besar jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan telaah pustaka. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dampak jejaring dapat membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, berkurangnya waktu belajar siswa, menghamburkan uang. Pengguna terbesar internet adalah usia 1-19 tahun, sebesar

4 persen. Riset ini dilakukan melalui survei terhadap 2000 responden. Sebanyak 53 persen dari kalangan remaja itu mengakses internet melalui warung internet (warnet), sementara sebanyak 19 persen mengakses via telepon selular. Sebagai gambaran, Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia pada 2009 menyebutkan, pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 25 juta pertumbuhannya setiap tahun rata-rata 25 persen. Riset Nielsen juga mengungkapkan, pengguna *Facebook* pada tahun 2009 di Indonesia meningkat 700 persen di banding pada tahun 2008. Sementara pada periode yang sama, penggunaan Twitter tahun 2009 meningkat 3.700 persen. Sebagian besar pengguna berusia 15-39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya pengguna situs jejaring sosial adalah dari kalangan remaja usia sekolah. Motivasi dan prestasi belajar siswa dapat menurun karena situs jejaring sosial, untuk itulah motivasi belajar siswa perlu dipertahankan dan jangan sampai motivasi tersebut menurun akibat dari penggunaan situs jejaring sosial yang semakin mengkhawatirkan.

Jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar dalam kehidupan sosial manusia yang terjadi secara otomatis. Pada umumnya jenis kelamin ditunjukkan dengan ciri-ciri yang terdapat pada fisik individu misalnya rambut, bentuk wajah, dan pakaian yang digunakan atau perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan.

Pada penelitian ini bukan hanya meneliti tentang motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial saja, namun juga melihat perbedaan

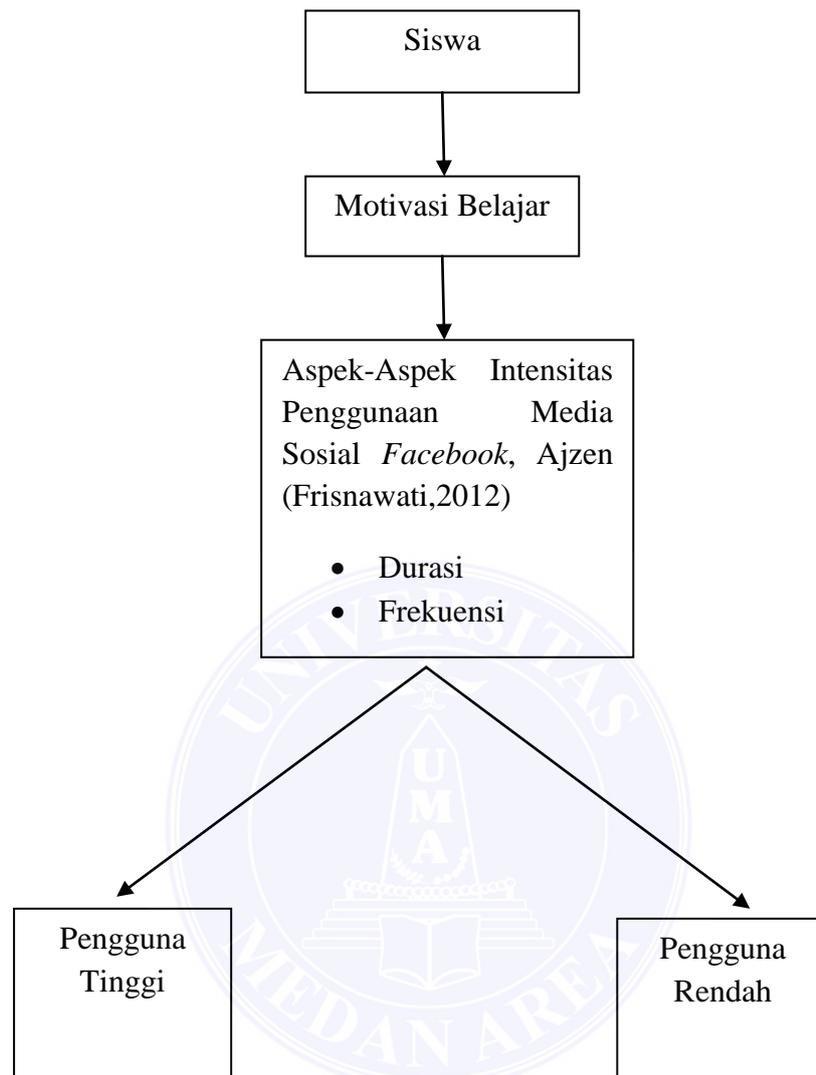
motivasi belajar dari jenis kelamin. Perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi di banding dengan laki-laki, seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki prestasi dan minat belajar yang tinggi juga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang berjudul perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta, dari data penelitian yang telah terkumpul mengenai minat belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta. Pada saat penyebaran kuisioner minat belajar didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada siswa laki-laki sebesar 51,34 sedangkan ada siswa perempuan sebesar 52,31. Dari hasil skor kuisioner minat belajar, skor rata-rata yang di dapat oleh siswa perempuan lebih tinggi dari pada skor yang di dapat laki-laki.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* dan perbedaan motivasi belajar di tinjau dari jenis kelamin.

#### **F. Kerangka Konseptual**

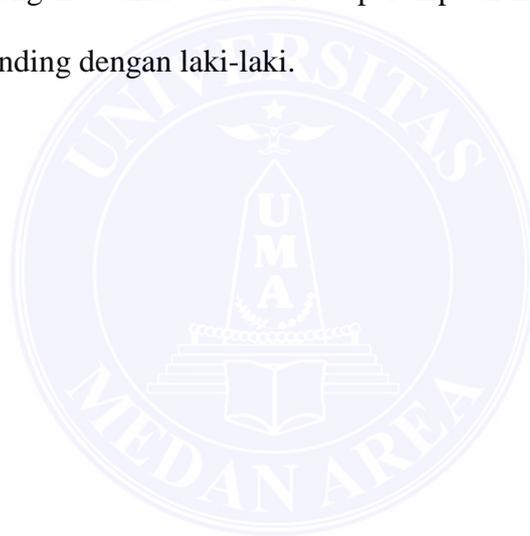
Kerangka konseptual merupakan cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap sesuatu. Dengan kerangka konseptual tersebut, peneliti dapat menjelaskan hal yang paling penting serta memberitahukan apa dan bagaimana yang harus dikerjakan peneliti dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian kerangka konseptual menunjukkan kepada kita tentang ruang lingkup penelitian. Kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut.



### **G. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini bahwa “adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook*. Dengan asumsi bahwa siswa yang tidak intensitas menggunakan *Facebook* maka motivasi belajarnya semakin tinggi. Dan sebaliknya siswa yang intensitas menggunakan *Facebook* maka motivasi belajarnya semakin rendah. Dan sebagai hipotesis tambahan “adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin. Dengan asumsi bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi di banding dengan laki-laki.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik dan diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Intensitas Media Sosial *Facebook*
  - a. Pengguna tinggi lebih dari sepuluh jam per minggu
  - b. Pengguna rendah kurang dari dua setengah jam
2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

## **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari Santrock (2007), yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **1. Intensitas Media Sosial Facebook**

Intensitas penggunaan *Facebook* adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dalam menggunakan media sosial. seperti seberapa sering menggunakan media sosial dalam sehari, lama waktu penggunaan sehari dalam ukuran jam. Banyak siswa yang menggunakan *Facebook* saat pelajaran sedang berlangsung. Intensitas penggunaan *Facebook* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) yaitu frekuensi dan durasi.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang dapat dijadikan generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian (Hadi, 2000). Populasi dapat meliputi area geografis yang sangat luas namun kadang-kadang dapat meliputi daerah yang sempit tetapi sudah mencakup banyak sekali subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Aek Natasyang berjumlah 817 orang.

## 2. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti seluruh individu yang berada dalam populasi. Dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan jumlah populasi di atas maka peneliti mengambil sampel 10% yaitu 81 siswa SMA N 1 Aek Natas sesuai dengan rumus Arikunto (2006).

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap individual (Azwar, 2005).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah:

## 1. Metode Skala

Metode skala adalah suatu penelitian yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Hadi, 2000). Menurut Hadi (2000), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (self report) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek aspek motivasi belajar Santrock (2007). Adapun aspek-aspek motivasi belajar adalah motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

Skala motivasi belajar ini disusun dengan model skala Likert yang menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk

pernyataan yang unfavourable penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Menurut Azwar (2011) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut dan suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur

Pengujian kesahihan alat ukur dari skala motivasi belajar berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan

total skor dari keseluruhan item, metode analisis yang digunakan adalah analisis Product Moment dengan rumus angka kasar dari Pearson dengan maksud untuk melihat perbedaan motivasi belajar ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *Facebook* pada siswa pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas.

Adapun rumus teknik analisis produc moment dari Pearson (Azwar, 2011), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y.

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.

$\sum X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x.

$\sum Y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.

$\sum x$  : Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat

diandalkan.

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan saja.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan anava 1 jalur dengan desain sebagai berikut :

<b>X</b>	
<b>X1</b>	<b>X2</b>
<b>Y</b>	<b>Y</b>

Keterangan :

X : Intensitas media sosial *Facebook*

X1 : Tinggi

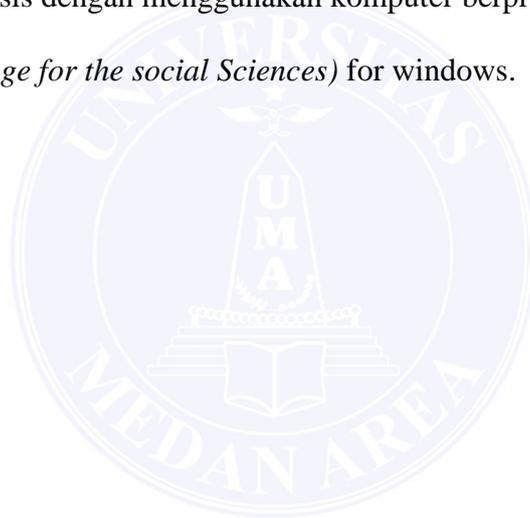
X2 : Rendah

Y : Motivasi Belajar

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Homogenitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau berbeda.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram SPSS 21 (*Statistical Package for the social Sciences*) for windows.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Enggar. (2015). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Online Fcabook Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Mataram Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Agustin, D. Faramita. (2014). *Perbedaan Minat Dan Prestasi abaelajar Siswa Laki-laki Dan Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- A.M, Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andarwati, S.R & Sankarto, B.S (2005). Pemenuhan kepuasan penggunaan internet oleh peneliti Badab Litbang Pertanian di Bogor. *Jurnal perpustakaan Pertanian*. Vol. 14, Nomor 1.
- Anwar Abugaza. (2013). *Social Media Politika*. Jakarta: P.T Tali Writing & Publishing House.
- Apollo & Ancok, D. 2003. *Hubungan Antara Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja*. *Sosiohumanika*, 16A (3), 529 –544
- Arifin, H.M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-3.
- Arifin, Hasnul. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ~~—(2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta~~
- ~~—(1996). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Karsa.~~
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ~~—(2005). *Tes Prestasi: Fungsi & Pengembangan Prestasi Belajar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar~~
- ~~—(2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.~~

- Boyd, D.M & Ellison, N.B. (2008). Social Network sites : definition, histoty, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*. 13, 210-230.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I. Jakarta : PT Grasindo.
- Frisnawati, A. (2012) Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada remaja. *Empathy*. Vol. I, No.1.
- Horrigan, J.B. 2002. New Internet Users: What They Do Online, What They Don" t, and Implications for the „Net" s Future. Pew Internet and American Life Project pg. 1-27
- Hadi, S. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- .2004. *Petunjuk Pada Penelitian Kuantitatif*. Gemilang Jaya
- Hamalik, O. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet, Ke-7
- Hidayat Taufik, 2009. *Lebih Dekat dengan Facebook*. PT Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta
- Jhon, M Echols dan Hassan Shadilly, Kamus Inggris Indonesia, PT. Gramedia, Jakarta, 1997
- Mappiare, A. (1982). Psikologi remaja. Surabaya: Usaha Nasional
- Muhaimin, 2005, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurihsan, Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nur Sholikhah, Moh. Saifudin. 2013. Hubungan Intensitas Penggunaan *Facebook* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Semester II Stikes Muhammadiyah Lamongan. (Online), *Vol. 03, No. XVI, Desember 2013*, (academia.edu) diakses pada tanggal 25 November 2017, pukul 09:00 WIB.
- Rachdianti, Yuniar. (2011). Hubungan Antara *Self-Control* Dengan Intensitas Pengguna Internet Remaja Akhir. Skripsi Fakultas Psikologi Non Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rismana Aida, dkk. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. (Online), Vol. 3, No. 5, September 2016, diakses pada tanggal 25 November 2017, pukul 10:15 WIB.
- Rubban Apris, “Kontrol Diri dan Integritas Penggunaan Facebook pada Remaja”, *Jurnal Online Psikologi*, Vol.01.02.,\_013.
- Rohmadi Arif. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Salim, P. & Salim, Y. (1991). *Kamus bahasa indonesia kontemporer (edisi pertama)*. Jakarta :Modern English Press
- Sears, O D. Freedman, J L & Anne Peplau, L. 2005. *Psikologi Sosial: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sikape, H.J (2014). Persepsi Komunikasi pengguna media sosial pada blackberry messenger twitter dan facebook oleh siswa SMAN 1 Tahunan. *Journal “Acta Diurna*. Vol. III. No. 3
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno, B. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cipta
- Yusuf. 2009. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta. P2LPTK
- <http://www.pengaruhfacebook.com->
- <https://id.techinasia.com/pertumbuhan-pengguna-internet-di-indonesia-tahun2016>



**LAMPIRAN A**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

**Identitas Responden**

Nama:

Kelas:

Usia:

Jenis Kelamin:

**PETUNJUK PENGISIAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Berilah ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang di anggap salah, semua jawaban adalah benar.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya selalu belajar setiap malam di rumah		✓		
2	Dalam kondisi apapun saya enggan belajar			✓	

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sanga tidak setuju

**SKALA A**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu memberikan semangat agar saya lebih rajin belajar				

2	Bagi saya belajar adalah hal yang penting				
3	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya				
4	Teman saya suka mengajak bercerita ketika guru sedang menerangkan				
5	Guru selalu memberikan perhatian agar saya lebih baik dalam belajar				
6	Bagi saya belajar adalah hal yang melelahkan				
7	Saya merasa bosan jika guru lama-lama berada didalam kelas				
8	Setelah pulang sekolah saya mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah				
9	Meskipun tugas yang diberikan sulit saya berusaha untuk mengerjakannya				
10	Orang tua kurang mendukung saat saya belajar di rumah				
11	Saya sering mengeluh dengan tugas-tugas sekolah				
12	Orang tua selalu memberikan perhatian di saat saya sedang belajar				
13	Saya belajar kalau ada tugas saja				
14	Saya bosan jika orang tua saya selalu menasehati untuk lebih rajin belajar				
15	Saya suka membolos jam pelajaran dengan teman-teman yang lain				
16	Belajar adalah hal yang membuang-buang waktu				
17	Orang tua saya memberikan fasilitas lengkap untuk belajar				
18	Jika nilai saya buruk untuk apa belajar terus-terusan				
19	Saya senang belajar karena selalu menemukan hal-hal baru				
20	Saya senang saat guru memberikan nasehat belajar				
21	Materi yang sulit membuat saya cepat menyerah				
22	Saya tidak suka jika guru memberikan tugas				
23	Saya merasa bersalah pada orang tua jika tidak belajar				

24	Hukuman yang di berikan guru menjadi motivasi untuk saya				
25	Saya selalu ingin belajar sampai tua				
26	Teman-teman selalu menasehati saya pada saat saya malas belajar				
27	Bagi saya hukuman yng diberi guru tidak memberikan efek jera kepada saya				
28	Saya bosan dengan materi yang tidak saya pahami				
29	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya berprestasi				
30	Saya lebih tertarik untuk bermain dari pada mengerjakan tugas pada pelajaran yang tidak saya sukai				
31	Belajar adalah langkah awal saya untuk menggapai cita-cita				
32	Teman-teman saya memberikan semangat agar saya rajin belajar				
33	Dengan berkonsentrasi saya dapat menerima materi yang diberikan guru				
34	Saya ingin menjunjung tinggi martabat orang tua saya, dengan cara belajar lebih rajin				
35	Saya tidak peduli dengan tugas sekolah				
36	Saya belajar jika teman saya belajar				
37	Saya selalu ke perpustakaan untuk membaca buku				
38	Saya belum memiliki cita-cita, sehingga dalam belajar saya tidak serius				
39	Apabila teman saya mendapat nilai baik, maka saya termotivasi				
40	Saya kurang bersemangat jika mendapat juara tidak diberi hadiah oleh orang tua saya				

**SKALA B****PETUNJUK PENGISIAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan baik. Berilah silang (X) pada setiap pertanyaan. Tidak ada jawaban yang di anggap salah, semua jawaban adalah benar.

1. Dalam satu jam berapa kali anda rata-rata membuka *Facebook*?
  - a. >5 kali
  - b. 4-3 kali
  - c. 2-1kali
  - d. Tidak pernah
  
2. Pada saat jam pelajaran berlangsung berapa kali anda membuka *Facebook*?
  - a. > 3 kali
  - b. 2 kali
  - c. 1 kali
  - d. Tidak pernah
  
3. Pada saat jam istirahat berlangsung berapa kali anda membuka *Facebook*?
  - a. >3 kali
  - b. 2 kali
  - c. 1 kali
  - e. Tidak pernah
  
4. Dalam seminggu berapa lama rata-rata anda menggunakan *Facebook*?
  - a. > 10 jam/minggu
  - b. 6 jam-10 jam/minggu
  - c. 2,5 jam-5 jam/minggu
  - d. <2,5 jam/minggu

5. Dalam seminggu berapa hari rata-rata anda menggunakan *Facebook*?
  - a. Setiap hari
  - b. 4-6 hari/minggu
  - c. 1-3 hari/minggu
  - d. Tidak pernah
  
6. Sudah berapa tahun anda mengetahui *Facebook*?
  - a. >6 tahun
  - b. 6 tahun
  - c. 4 tahun
  - d. 2 tahun
  
7. Dalam seminggu berapa kali anda mengunggah foto ke *Facebook*?
  - a. >10 kali
  - b. 10 kali
  - c. 5 kali
  - d. Tidak pernah
  
8. Dalam sehari berapa kali anda mengupdate status?
  - a. > 5 kali
  - b. 5 kali
  - c. 4 kali
  - d. Tidak pernah
  
9. Pada saat membuka *Facebook* berapa menit rata-rata waktu yang anda gunakan?
  - a. >25 menit
  - b. 25-20 menit
  - c. 15-10 menit
  - d. < 10 menit



**LAMPIRAN B**  
**DATA PENELITIAN**



## LAMPIRAN C

### VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS



#### Reliability

**Scale: Motivasi Belajar**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	98.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.2
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	40

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3.7375	.47049	81
mb2	3.6625	.52636	81
mb3	3.5500	.65410	81
mb 4	2.7625	.76710	81
mb5	3.4750	.57313	81
mb6	3.1750	.70755	81
mb7	2.6625	.72816	81
mb8	2.9500	.67317	81
mb9	3.2000	.66371	81
mb10	3.3625	.75042	81
mb11	2.7500	.81908	81
mb12	3.4625	.65495	81
mb13	2.7375	.85305	81
mb14	3.1375	.86776	81
mb15	3.7250	.55060	81
mb 16	3.6375	.64128	81
mb 17	3.4000	.70442	81
mb 18	3.3875	.87863	81
mb 19	3.4750	.55060	81
mb 20	3.2500	.70262	81
mb 21	2.9250	.75933	81
mb 22	3.0125	.66549	81
mb 23	3.3250	.59054	81
mb 24	3.3375	.65495	81
mb 25	3.4125	.65010	81
mb 26	3.1375	.70699	81

mb 27	3.0625	.94593	81
mb 28	2.8125	.79705	81
mb 29	3.0250	.82638	81
mb 30	3.0750	.83855	81
mb 31	3.7750	.44933	81
mb 32	3.3375	.65495	81
mb 33	3.5750	.56870	81
mb 34	3.8250	.41415	81
mb 35	3.4000	.64827	81
mb 36	3.0375	.87791	81
mb 37	2.6500	.79715	81
mb 38	3.4625	.71057	81
mb 39	3.6250	.48718	81
mb 40	2.9750	.84156	81

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	126.5500	126.175	.030	.868
mb 2	126.6250	121.934	.387	.863
mb 3	126.7375	122.449	.365	.865
mb4	127.5250	123.468	.156	.867
mb 5	126.8125	122.154	.334	.863
mb 6	127.1125	121.645	.393	.864
mb7	127.6250	118.946	.456	.861
mb 8	127.3375	119.720	.444	.861
mb 9	127.0875	120.157	.420	.862
mb 10	126.9250	120.222	.360	.863
mb 11	127.5375	116.885	.517	.859
mb 12	126.8250	121.463	.334	.863
mb 13	127.5500	117.238	.474	.860
mb 14	127.1500	118.281	.407	.862
mb 15	126.5625	125.287	.091	.867

mb 6	126.6500	121.522	.338	.863
mb 17	126.8875	119.342	.447	.861
mb 18	126.9000	117.408	.448	.861
mb 19	126.8125	120.458	.493	.861
mb 20	127.0375	120.594	.365	.863
mb 21	127.3625	119.171	.420	.861
mb 22	127.2750	118.885	.509	.860
mb 23	126.9625	122.214	.318	.864
mb 24	126.9500	122.858	.336	.865
mb 25	126.8750	120.389	.414	.862
mb 26	127.1500	120.990	.336	.863
mb27	127.2250	125.442	.018	.872
mb 28	127.4750	121.063	.386	.864
mb 29	127.2625	120.069	.329	.864
mb 30	127.2125	115.840	.563	.858
mb 31	126.5125	122.683	.385	.863
mb 32	126.9500	119.415	.480	.860
mb 33	126.7125	120.182	.498	.861
mb 34	126.4625	122.480	.443	.862
mb 35	126.8875	119.924	.449	.861
mb 36	127.2500	119.886	.315	.864
mb 37	127.6375	122.285	.315	.866
mb 38	126.8250	121.159	.323	.863
mb 39	126.6625	123.366	.387	.864
mb 40	127.3125	121.205	.359	.865

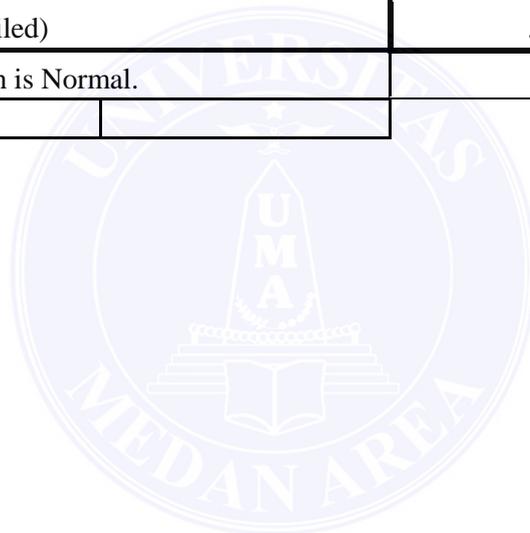
**LAMPIRAN D**  
**UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS**



**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi belajar
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	114.12
	Std. Deviation	10.694
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.058
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921
a. Test distribution is Normal.		





**LAMPIRAN E**  
**HASIL UJI ANAVA 1 JALUR**

### Uji Beda Motivasi Belajar Ditinjau Dari Intensitas

#### Descriptives

Motivasi Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Rendah	40	113.90	10.023	1.585	110.69	117.11	94	132
Tinggi	41	104.34	11.432	1.785	110.73	117.95	86	139

#### Group Statistics

	pemakaian internet	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
					Mean
Motivasi belajar	Rendah	40	133.90	11.432	1.585
	Tinggi	41	97.34	10.023	1.785

Total	81	108.12	10.694	1.188	111.76	116.49	86	139
-------	----	--------	--------	-------	--------	--------	----	-----

### Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.371	1	79	.544

### ANOVA

motivasi elajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.946	1	3.946	.034	.000
Within Groups	9144.820	79	115.757		
Total	9148.765	80			

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi belajar
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	114.12
	Std. Deviation	10.694
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.058
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921
a. Test distribution is Normal.		

### Descriptives

## Motivasi Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki	29	113.66	13.205	2.452	108.63	118.68	86	139
Perempuan	52	124.38	9.135	1.267	111.84	116.93	94	132
Total	81	118.12	10.694	1.188	111.76	116.49	86	139

## Test of Homogeneity of Variances

## Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.077	1	79	.127

## ANOVA

## Motivasi Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.906	1	9.906	.046	.001
Within Groups	9138.859	79	115.682		
Total	9148.765	80			

**LAMPIRAN F**  
**SURAT PENELITIAN**



## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /FPSI/01.10/III/2018 Medan, 12 Maret 2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMAN 1 Aek Natas  
 Jl. Linsum Bandar Durian, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

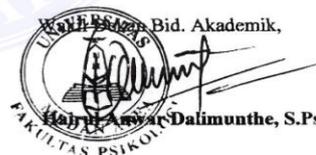
Nama : Devi Trisna Wardani  
 NPM : 14 860 0335  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMAN 1 Aek Natas Jl. Linsum Bandar Durian, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Hedy Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UNIT PELAYANAN TANJUNGBALAI**  
**SMA NEGERI 1 AEK NATAS**



Jl.Linsum Bandardurian 21455 Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara  
 Telp.--- Email : [smansaeknatas@yahoo.com](mailto:smansaeknatas@yahoo.com)

NSS : 301070703028

NPSN : 10205365

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/1170 .TU/SMA.AN/2018

Menindaklanjuti surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 435/FPSI/01.10/III/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal Pengambilan data, maka dengan ini :

N a m a : A S R A N, S.Pd  
 N I P : 19591124 198303 1 004  
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/a  
 J a b a t a n : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Aek Natas

Menerangkan bahwa :

N a m a : DEVI TRISNA WARDANI  
 N I M : 14 860 0335  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tanggal 13 s/d 24 Maret 2018, dengan judul **"PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 AEK NATAS"** dengan hasil baik dan memuaskan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandardurian, 26 Maret 2018



A S R A N, S.Pd  
 PEMBINA

NIP. 19591124 198303 1 004